

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian koperasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM), menunjukkan bahwa jumlah UMKM jauh lebih besar ketimbang jumlah Usaha Besar, dengan jumlah UMKM sebesar 62.922.617 per tahun 2017 dan jumlah usaha besar hanya berjumlah 5.460. Dengan presentase pertumbuhan UMKM dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 2,06 dan usaha besar sebesar 1,67. bila dilihat dari jumlah presentase antara usaha mikro kecil menengah dan usaha besar menunjukkan jumlah yang tidak signifikan, tetapi jika dilihat dari perbandingan antara pertumbuhan UMKM dan usaha besar sangatlah berbeda. hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan penyokong perekonomian yang kuat bagi Indonesia. Bila kita melihat (*flashback*) di tahun 1997 dan 1998 hanya UMKM yang mampu bertahan dari krisis ekonomi dan inflasi yang hebat sehingga banyak perusahaan besar bankrut, dan hanya UMKM yang dapat bertahan dari krisisekonomi di tahun 1997 dan 1998. UMKM juga tidak dapat diremehkan dan dilihat sebagai usaha kecil. Namun jika dilihat dari jumlah PDB yang dihasilkan oleh UMKM pada tahun 2018 sejumlah Rp.8.400 triliun dan angka tersebut setara dengan 60% dari Rp.14.000 triliun PDB Indonesia di tahun 2018 (Menurut Muhammad Ikhsan, ketua Asosiasi UMKM).

Dalam hal tenaga kerja usaha mikro kecil menengah juga dapat diandalkan dalam hal kebutuhan karyawan dalam data tenaga kerja usaha mikro kecil menengah dapat menyerap tenaga kerja sebesar 121 juta tenaga kerja angka tersebut sekitar 96% dari serapan tenaga kerja Indonesia di tahun 2018 atau secara pertumbuhan pertahun sebesar 5%. Jika dilihat sekilas UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu daerah maupaun negara sehingga secara tidak langsung UMKM telah menjadi penggerak perekonomian masyarakat Indonesia, sehingga kedepanya para pelaku UMKM dapat mengembangka usaha dan mempertahankan eksistensi UMKM.

Namun pada kenyataanya masih banyak para pelaku UMKM yang masih belum mengetahui tentang literasi keuangan dan ada juga pemilik usaha yang

sudah faham betul apa itu literasi keuangan dan perilaku keuangan UMKM sehingga tidak jarang pula banyak UMKM yang gagal dan sukses dalam menjalankan usahanya, dikarenakan pemahaman pemilik UMKM terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan sendiri dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Krishna, 2010). Dengan melihat kondisi perekonomian saat ini, peran literasi keuangan menjadi lebih penting. Dimana individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya, terutama bagi seorang wirausaha pemilik UMKM yang sering melakukan aktivitas pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan keuangan UMKM. Kurangnya pengetahuan akan literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya pengetahuan serta dapat secara langsung menghambat pertumbuhan UMKM

Perilaku keuangan dan literasi keuangan memang sangatlah penting bagi setiap individu maupaun kelompok masyarakat Indonesia, jika melihat data literasi keuangan Indonesia, tingkat literasi keuangan Indonesia baru mencapai 31% di tahun 2018, dimana angka presentase tersebut masih bisa dibilang sangat kecil dibandingkan dengan dengan negara ASEAN lain, walaupun jumlah presentase tersebut mengalami peningkatan. Dengan kata lain masih banyak masyarakat Indonesia yang masih belum faham betul akan pentingnya literasi keuangan sehingga masih banyak masyarakat yang tidak bisa mengelola keuangan mereka dengan baik. Pengelolaan keuangan penting diterapkan di UMKM (Menurut Ediraras 2010) Bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan di informasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif kepada UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan itulah yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM yang dapat digunakan untuk menjalankan keberlanjutan usahanya. dalam menjalankan bisnis UMKM para pelaku wajib untuk mengetahui tentang literasi keuangan dan manajemen keuangan sehingga kinerja literasi keuangan berjalan dengan baik dan sesuai dengan perilaku manajemen keuangan.

Analisis pengaruh faktor demografi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan di kalangan pemilik UMKM yang berada di desa Peganden Manyar Gresik, dilakukan dengan menggunakan analisis data dari beberapa variabel faktor-faktor demografi dan literasi keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan diantaranya adalah Jenis kelamin, atau Gender, Tingkat pendapatan, Tingkat pendidikan, Usia Pemilik UMKM dan literasi keuangan. Selain itu variabel perilaku keuangan pemilik UMKM dipilih sebagai alat ukur seberapa jauh pemilik UMKM dalam memanfaatkan uang dan seefektif dan seefisien mungkin dalam melakukan pembelian atau hal lain yang berhubungan dengan uang. Variabel tersebut dipilih dan dijadikan patokan penelitian ini dari beberapa sumber yang dirasa peneliti cocok untuk dijadikan variabel penelitian ini, dengan dipilihnya variabel independen tersebut diharapkan nantinya penelitian ini didapatkan hasil mengenai faktor apa yang paling berpengaruh terhadap perilaku keuangan pemilik UMKM dengan variabel Literasi Keuangan mencakup 4 indikator literasi keuangan yaitu Indikator pengetahuan umum perbankan, literasi keuangan dasar, sikap keuangan mengenai pencatatan anggaran dan keterampilan pemilik dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini ditujukan kepada para pelaku UMKM yang berada di desa Peganden Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi Gresik yang semakin meningkat dengan munculnya berbagai macam industri yang berada di daerah kecamatan Manyar yang dirasa sebagai lokasi strategis bagi daerah perindustrian yang pada akhirnya dapat memancing banyak masyarakat luar Gresik untuk datang ke kota Gresik untuk mencari pekerjaan. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang berada di desa sekitar kawasan industri semakin meningkat, terutama yang berada di Desa Peganden Manyar Gresik, yang menerima dampak secara langsung dari pesatnya industri di kawasan kota Gresik, yang dapat dilihat dengan semakin pesatnya jumlah penduduk desa Peganden yang awalnya kurang dari 2500 individu di tahun 2010, dan meningkat drastis dengan jumlah saat ini 5808 di tahun 2019 (data kependudukan desa peganden : 2019) dari total keseluruhan jumlah masyarakat kecamatan Manyar yang berjumlah 111.041 jiwa, dengan presentase jumlah penduduk desa peganden saat ini hanya sebesar 5,23 % dari

total keseluruhan penduduk kecamatan Manyar sedangkan jika dihitung dari total keseluruhan masyarakat kota gresik yang berjumlah 1.319.314, penduduk desa peganden hanya berjumlah 0,44% dari jumlah total keseluruhan penduduk kota gresik (Data kependudukan kabupaten Gresik tahun 2018). Dengan semakin tingginya tingkat urbanisasi dari masyarakat desa ke kota Gresik, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian warga desa yang berada di sekitaran kawasan industri Manyar, dengan melihat banyaknya masyarakat pendatang dari luar kota Gresik ke kota Gresik untuk mencari pekerjaan di kota Gesik, yang pada akhirnya menjadi peluang bagi masyarakat desa maupun masyarakat pendatang yang berada di desa Peganden untuk membuat usaha kecil atau UMKM, baik usaha perorangan maupun usaha besar dengan melihat semakin banyaknya jumlah penduduk pendatang yang menetap di desa Peganden.

Berdasarkan hasil data observasi yang saya lakukan di desa Peganden mengenai jumlah UMKM, terdapat banyak UMKM yang beraneka ragam dan ada beberapa sektor UMKM yang mendominasi di desa Peganden diantaranya adalah, usaha tas sekolah, usaha pembuatan songkok berbagai jenis, usaha toko bangunan, dan usaha toko kelontong atau toko sembako, toko pakaian dan lain lain, dengan jumlah total UMKM 151 menurut data desa pada tahun 2019, dan lebih dari 15 diantaranya memiliki karyawan lebih dari 3 orang dimana bila dihitung jumlah keseluruhan penduduk desa jumlah presentase UMKM yang ada di desa Peganden memiliki presentase 2,59% dari total keseluruhan jumlah penduduk. Dimana setiap penduduk desa Peganden mampu untuk melihat peluang yang cocok untuk dijadikan usaha. Sebelum maraknya pertumbuhan UMKM di desa Peganden seperti sekarang, pada awalnya desa Peganden sudah ada beberapa UMKM yang menjadi ciri khas desa yang berdiri sejak sebelum maraknya tingkat urbanisasi seperti sekarang. Namun disaat saya melakukan observasi di lapangan jumlah UMKM di desa Peganden sejumlah 203, dari sini kita bisa melihat bahwanya pertumbuhan UMKM di desa Peganden sangatlah pesat dan jumlah tersebut merupakan jumlah yang tidak pasti dikarenakan ada banyak sekali UMKM yang baru maupun gulung tikar yang masih belum diketahui, untuk jenis UMKM di desa Peganden diantaranya adalah UMKM tas sekolah dan songkok yang sudah ada sebelum kota

Gresik menjadi kota industri seperti sekarang. Dengan maraknya pertumbuhan UMKM yang berada di desa Peganden tidak jarang banyak UMKM yang harus gulung tikar dikarenakan faktor keuangan maupaun faktor perilaku keuangan pemilik. Perilaku keuangan pemilik juga merupakan perilaku kebiasaan baik kebiasaan baik maupun kebiasaan buruk pemilik UMKM dan tidak menutup kemungkinan banwasanya UMKM yang gulung tikar dikarenakan perilaku keuangan pemilik UMKM yang kurang baik.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **Analisis Pengaruh Faktor Demografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Berada Di Desa Peganden Manyar Gresik.**

Penelitian mengenai perilaku keuangan di desa Peganden ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Riski Amaliyah dan Rini Setyo Widiastuti (2015) yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal. Dimana tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM kota Tegal, penelitian terdahulu ini menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan ametode analisis logistik biner dimana penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menghitung keterkaitan dan pengaruh dari masing masing variabel X terhadap variabel Y, metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode survei dan kusioner dimana mencakup metode penelitian terhadap sebuah objek dengan cara melakukan pembagian kuisisioner. berdasarkan hasil peritungan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berdasarkan faktor yang mempengaruhi bisa dikatakan cukup tinggi yaitu dengan skor tara tara 11,79% dengan simpulan bahwa laki laki, tingkat pendidikan wajib belajar dan tingkat pendapatan diatas Rp.2.100.000 memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dari variabel lain.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara jenis kelamin pemilik UMKM terhadap financial behavior pemilik UMKM yang berada di desa Peganden Manyar Gresik ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara jenis tingkat pendapatan pemilik UMKM terhadap financial behavior pemilik UMKM yang berada di desa Peganden Manyar Gresik ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan UMKM terhadap financial behavior pemilik UMKM yang berada di desa Peganden Manyar Gresik ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara usia pemilik UMKM terhadap financial behavior pemilik UMKM yang berada di desa Peganden Manyar Gresik ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara Literasi keuangan pemilik UMKM terhadap financial behavior pemilik UMKM yang berada di desa Peganden Manyar Gresik ?

1.3.Tujuan

1. Menganalisa Pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku keuangan pemilik UMKM yang berada di desa Peganden Manyar Gresik
2. Menganalisa Pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan pemilik UMKM yang berada di desa Peganden Manyar Gresik
3. Menganalisa Pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pemilik UMKM yang berada di desa Peganden Manyar Gresik
4. Menganalisa Pengaruh usia pemilik terhadap perilaku keuangan pemilik UMKM yang berada di desa Peganden Manyar Gresik
5. Menganalisa Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik terhadap perilaku keuangan pemilik UMKM yang berada di desa Peganden Manyar Gresik

1.4.Manfaat

1. Kegunaan Praktis
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya sistem perencanaan keuangan yang baik bagi para pelaku bisnis UMKM yang

berada di desa Peganden Manyar Gresik. dan agar dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam hal pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik.

2. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan masyarakat tentang Pengetahuan akan literasi keuangan dan Perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM.

